

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN GARAM BERYODIUM IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PALLENGU KABUPATEN JENEPONTO

¹Irviani A. Ibrahim, ²Sitti Raodhah, ³Syarfaini, ⁴Syahraini

^{1,3,4} Bagian Gizi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Yodium adalah zat gizi esensial bagi tubuh karena merupakan komponen dari hormon tiroid, yaitu tetraiodotironin (T4) atau tiroksin dan triiodotironin (T3) yang berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf serta fungsi neuromuskular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan dua tahap pengambilan, proses pertama menggunakan proporsional random sampling setelah itu tahap selanjutnya sampel dipilih secara acak dengan metode arisan. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 282 responden dari 961 populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pendidikan ibu ($p=0.490$) dan sikap ibu ($p=0.0229$) dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga, sedangkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan ($p=0.001$) dan harga garam ($p=0.000$) dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan ketersediaan garam beryodium di rumah tangga serta melakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan garam beryodium sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan garam beryodium.

Kata Kunci : *Garam, Iodine, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Garam Beryodium*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survey nasional GAKY (2004), sekitar 35.8% daerah di Indonesia termasuk kedalam daerah endemik GAKY ringan, 13.1% termasuk kedalam daerah endemik GAKY sedang, dan 8.2% termasuk ke dalam daerah endemik GAKY berat (Yuni, 2017).

Universal Salt Iodization (USI) merupakan tujuan program nasional dalam

mengatasi GAKY. Target USI yaitu konsumsi garam beryodium minimal

90 persen. Pemerintah menargetkan pencapaian USI pada tahun 2010 silam akan tetapi belum terpenuhi hingga tahun 2013, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, konsumsi garam mengandung yodium cukup (≥ 30 ppm) hanya 77,1 persen, kurang yodium sebesar 14,8% dan tidak beryodium sebesar 8,1% dan ini

berarti bahwa Indonesia masih jauh dari target USI. Provinsi dengan proporsi RT yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium tertinggi adalah Bangka Belitung (98,1%) dan terendah adalah Aceh (45,7%) sedangkan Sulawesi Selatan menduduki posisi ke enam terendah konsumsi garam beryodium yaitu hanya 65,6%.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi tahun 2016 menunjukkan bahwa pemanfaatan garam beryodium di kabupaten Jeneponto berada di tingkat kedua terendah setelah Palopo yaitu 63,4% dari 24 Kabupaten di Sulawesi Selatan padahal Jeneponto merupakan salah satu penghasil garam terbesar di kawasan timur Indonesia.

Dari hasil survey awal yang dilakukan di Kelurahan Pallengu Kabupaten Bangkala di dapatkan bahwa dari 10 ibu rumah tangga yang diwawancarai semuanya menjawab menggunakan garam tidak beryodium/ garam biasa yang mereka ambil dari tambaknya dan menjawab belum pernah membeli garam beryodium karena cara memperoleh garam tidak beryodium lebih praktis selain itu harga garam beryodium relatif lebih mahal dibandingkan yang mereka produksi sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan

pemanfaatan garam beryodium rumah tangga

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan jumlah KK sebanyak 961 KK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana yang diambil per wilayah. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 282 KK dari total populasi yang ada.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi adalah kuesioner atau angket. Untuk melihat keberadaan yodium pada garam dengan menggunakan cairan iodine.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan

yang baik, maka diperlukan pengolahan data melalui tahap Editing, Scoring, Coding, entry data, cleaning dan tabulasi. Tahap selanjutnya yaitu analisis data yang terdiri dari terdiri dari Analisis univariat, yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmodjo, 2002). Analisis bivariat, yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoadmodjo,2005) dengan menggunakan komputer dan program spss pengajaran hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square pada kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pendidikan Terakhir Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan jika didasarkan pada kategori tinggi atau rendah sesuai Peraturan Kemendikbud RI No. 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia pintar, adalah responden yang paling dominan adalah ibu rumah tangga dengan kategori pendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan SMP) yakni sebanyak 231 ibu (81.9%) dan yang berpendidikan tinggi (Tamat SMA dan Perguruan tinggi) hanya sebanyak 51 ibu (18.1%)

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan

bahwa pengetahuan ibu rumah tangga yang tertinggi adalah yang berpengetahuan kurang sebanyak 118 (66.7%) orang sedangkan terendah yaitu ibu rumah tangga yang berpengetahuan baik sebanyak 94 (33.3%) orang.

Sikap Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dominan dari ibu rumah tangga memiliki sikap positif terhadap garam beryodium yaitu sebanyak 260 (92.2%) orang dan hanya 22 (7.8%) Ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium

Harga Garam Beryodium

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dominan ibu rumah tangga mengatakan harga garam beryodium yang dijual di pasaran adalah murah yaitu sebanyak 161 (57.1%) orang dan hanya sebanyak 121 (42.9%) orang yang mengatakan bahwa harga garam beryodium lebih mahal.

Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi ibu rumah tangga berdasarkan pemanfaatan garam beryodium menunjukkan bahwa dari 282 ibu rumah tangga, sebanyak 246 ibu (87.2%) yang tidak memanfaatkan garam beryodium dan hanya sebanyak 36 ibu (12.8%) yang memanfaatkan garam beryodium.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya memanfaatkan garam beryodium lebih

sehingga tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

Tabel 1. Analisis Univariat Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga

No	Variabel Univariat	Kriteria Objektif	n	%
1	Pendidikan	Tinggi	51	18.1
		Rendah	231	81.9
2	Pengetahuan ibu rumah tangga	Baik	94	33.3
		Kurang	188	66.7
3	Sikap ibu rumah tangga	Positif	260	92.2
		Negatif	22	7.8
4	Harga garam beryodium	Mahal	121	42.9
		Murah	161	57.1
5	Pemanfaatan garam beryodium	Memanfaatkan	36	12.8
		Tidak memanfaatkan	246	87.2

Sumber: *Data Primer, 2017*

banyak ditemukan pada ibu yang berpendidikan rendah yaitu 28 ibu (12.1%) sedangkan pada yang berpendidikan tinggi hanya 8 orang (15.7%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengonsumsi garam beryodium dan berpendidikan tinggi sebanyak 43 ibu (84.3%), sedangkan yang berpendidikan rendah sebanyak 203 ibu (87.9%)

Hasil uji statistik dengan chi square antara variabel pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai p sebesar 0.490. Karena nilai p lebih besar dari α 0.05 (0.490 > 0.05) maka H₀ diterima dan H_a di tolak

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya mengonsumsi garam beryodium, lebih banyak ditemukan pada ibu yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 ibu (22.3%) sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 ibu (8%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengonsumsi garam beryodium dan berpengetahuan baik hanya 73 orang (77.7) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 173 ibu (92%).

Hasil uji statistik dengan chi square

antara variabel pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai p sebesar 0.001. Karena nilai p lebih kecil dari α 0.05 ($0.001 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a di

yaitu sebanyak 35 ibu (13.5%), sedangkan yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium hanya sebanyak 1 orang (4.5%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengkonsumsi garam

Tabel 2. Analisis Bivariat Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga

No	Variabel Independen	Variabel Dependen (Pemanfaatan garam beryodium)		n	p
		Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan		
<i>Pendidikan</i>					
1	Tinggi	8	43	51	0.490
	Rendah	28	203	231	
<i>Pengetahuan</i>					
2	Baik	21	73	94	0.001
	Kurang	15	173	188	
<i>Sikap</i>					
3	Positif	35	225	260	0.229
	Negatif	1	21	22	
<i>Harga garam</i>					
4	Mahal	5	116	121	0.000
	Murah	31	130	161	

Sumber: *Data Primer, 2017*

terima jadi ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya mengkonsumsi garam beryodium lebih banyak ditemukan pada ibu yang memiliki sikap positif terhadap garam beryodium

dan memiliki sikap positif terhadap garam beryodium adalah sebanyak 225 ibu (86.5%), sedang yang memiliki sikap negatif terhadap garam beryodium sebanyak 21 orang (9.5%)

Hasil uji statistik dengan chi square antara variabel sikap ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai p sebesar 0.229. Karena nilai p lebih besar dari α 0.05 ($0.229 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a di tolak sehingga tidak ada hubungan bermakna

antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

Hubungan Harga Garam Beryodium dengan Pemanfaatan Garam Beryodium di Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang di rumah tangganya mengkonsumsi garam beryodium, lebih banyak ditemukan pada ibu rumah tangga yang berpendapat bahwa harga garam beryodium (yang bermerek) lebih murah yaitu sebanyak 31 orang (19.3%), sedangkan pada ibu yang berpendapat bahwa harga garam beryodium (garam bermerek) mahal dan mengkonsumsi garam beryodium sebanyak 5 orang (4.1%). Adapun ibu yang di rumah tangganya tidak mengkonsumsi garam beryodium dan berpendapat bahwa harga garam beryodium mahal adalah sebanyak 116 orang (95.9%), sedang yang berpendapat bahwa harga garam beryodium murah tapi tidak mengkonsumsi garam beryodium sebanyak 130 orang (80.7%)

Hasil uji statistik dengan chi square antara variabel harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga di peroleh nilai p sebesar 0.000. Karena nilai p lebih kecil dari α 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima sehingga ada hubungan bermakna

antara harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Di dalam Islam, mereka yang beriman dan berilmu pengetahuan derajatnya akan lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujaadilah/58: 11 dengan terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2002).

Dalam Tafsir Al-Misbah, dikatakan bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 43 ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi namun tidak memanfaatkan garam

beryodium. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya adalah mereka terbiasa menggunakan garam yang tidak beryodium selain itu keluarga mereka berprofesi sebagai petani garam sehingga mereka bisa langsung mengambil garam dari penggaraman tanpa harus di beli terlebih dahulu.

Ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah namun memanfaatkan garam beryodium yaitu 28 orang ternyata disebabkan karena sejumlah alasan yang beragam antara lain mereka sering mengikuti pelatihan yang diadakan pemerintah setempat tentang pentingnya menggunakan garam beryodium salah satunya untuk mencegah gondok dan bagus untuk kecerdasan anak selain itu ada juga yang menggunakan garam beryodium karena mereka bekerja di bagian produksi garam beryodium sehingga mereka bisa langsung mengambil garam beryodium disana dengan harga yang relatif lebih murah. Responden dengan pendidikan rendah dan tidak memanfaatkan garam beryodium dalam rumah tangganya memiliki beberapa alasan diantaranya garam beryodium tidak dijual di warung terdekat, rasa garam beryodium agak pahit, mereka memproduksi garam sendiri sehingga tidak harus mengeluarkan biaya, mereka bisa mencuci garam biasa sebelum

di masak dan mereka kadang diberikan oleh tetangganya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square antara variabel pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari $\alpha 0.05$ ($0.490 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasari yang dilakukan di Desa Genengmulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati 2012 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kadar yodium garam konsumsi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi-rendahnya tingkat pendidikan formal yang ditempuh seseorang belum tentu sepenuhnya mampu mempengaruhi tindakannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi garam beryodium.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi square antara variabel pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga dan kemudian diperoleh nilai p sebesar 0,001. Karena nilai p lebih kecil

dari α 0,05 ($0.001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Setyani yang dilakukan di Kabupaten Purworejo tahun 2011 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam menggunakan garam beryodium.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah namun tetap mengonsumsi garam beryodium diantaranya adalah mereka terbiasa menggunakan garam beryodium (garam halus) di perantauan. Ada juga ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa mereka menggunakan garam beryodium karena mereka bekerja di bagian produksi (pencampuran garam dengan zat yodium) jadi mereka terkadang mengambil garam beryodium di tempat mereka bekerja, ada juga yang mengatakan bahwa lebih suka dengan rasa garam beryodium.

Ibu yang berpengetahuan baik namun tidak mengonsumsi garam beryodium disebabkan karena keluarga mereka bekerja

sebagai petani garam jadi mereka bisa langsung mengambil garam di penggaraman. Selain itu ibu rumah tangga mengaku terbiasa mengonsumsi garam tidak beryodium sehingga ibu merasa adanya perbedaan rasa pada garam beryodium dengan garam biasa.

Adapun ibu rumah tangga yang berpengetahuan rendah tentang garam beryodium dan tidak menggunakan garam beryodium mengaku bahwa pernah mendengar tentang garam beryodium namun belum pernah menggunakannya. Sebagian ibu juga mengatakan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang yodium di lingkungan mereka biasanya hanya penyuluhan tentang PMT balita, dan tentang imunisasi sehingga mereka tidak tau manfaat garam beryodium, cara penyimpanan yang baik dan cara menggunakannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori determinan perilaku yang dikemukakan oleh WHO yaitu ada empat diantaranya yaitu pemikiran dan perasaan, adanya acuan atau referensi dari seseorang yang dipercayai (tokoh masyarakat), sumber daya yang tersedia dan kebudayaan kebiasaan, nilai, maupun tradisi yang ada dalam masyarakat.

Ibu yang di rumah tangganya tidak memanfaatkan garam beryodium namun memiliki sikap positif terhadap garam beryodium sebanyak 225 (86.5%) ibu

sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 (95.5%) ibu. Adanya 86.5% ibu rumah tangga dengan sikap positif namun mereka tidak memanfaatkan garam beryodium disebabkan oleh kebiasaan orang tua terdahulu, harga garam beryodium yang relatif lebih mahal dari garam biasa, selera rasa, selain itu mereka lebih mudah mendapatkan garam yang tidak beryodium karena mereka memproduksi sendiri.

Dari hasil uji statistik chi square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu rumah tangga dengan pemanfaatan garam beryodium di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017 dapat dilihat pada nilai $p = 0.229$ ($p > 0.05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Astuti yang dilakukan di 7 Kecamatan di Wilayah Bogor tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari hasil uji korelasi Pearson menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan garam dengan sikap subjek. Menurut Amalia (2015), pada umumnya masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik gizi terkait iodium tergolong sedang dan cenderung rendah tidak mengetahui pangan sumber iodium dan manfaat iodium bagi kesehatan, termasuk

iodium yang terkandung dalam garam.

Hubungan Harga Garam dengan Pemanfaatan Garam Beryodium Ibu Rumah Tangga

Harga garam beryodium di pasaran diketahui melalui hasil wawancara dengan ibu rumah tangga yang selanjutnya dimintai tanggapan mengenai harga garam tersebut apakah dianggap mahal atau murah oleh responden. Adapun harga garam dikategorikan mahal jika $\geq \text{Rp.4000}$ dan murah jika $< \text{Rp.4000}$.

Ibu rumah tangga yang mengatakan garam beryodium mahal dan tidak memanfaatkan dalam rumah tangganya dikarenakan masyarakat beranggapan garam beryodium itu ukurannya sangat kecil, tidak bertahan lama dan cepat habis. Selain itu mereka beranggapan sangat tidak puas dalam hal pemakainya. Harga garam beryodium apabila mereka bandingkan dengan harga garam kasar yang tidak beryodium yang sekarang mereka gunakan sangat berbanding jauh harganya. Garam halus yang di kenal dengan garam beryodium harganya mencapai Rp 4000,- perbungkus dan di bandingkan garam biasa yang di kenal garam yang tidak mengandung yodium harganya mencapai Rp 5000,- perkarung bisa mereka pakai dalam jangka waktu yang sangat lama yaitu 10 bulan dan bisa di gunakan dalam

pemeliharaan ternak mereka.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji Chi square antara variabel harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga diperoleh nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara harga garam beryodium dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anna Auliyannah pada 245 ibu rumah tangga di Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2010 yaitu terdapat hubungan antara harga garam beryodium dengan penggunaan/konsumsi garam beryodium di rumah tangga di Desa Bukit tinggi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tahun 2010.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu, Jeneponto menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan ibu rumah tangga tidak berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ($p=0.490$). 2) Pengetahuan ibu rumah

tangga berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ($p=0.001$). 3) Sikap ibu rumah tangga tidak berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ($p=0.229$). 4) Harga garam beryodium berhubungan dengan pemanfaatan garam beryodium rumah tangga di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2017 ($p=0.000$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Pallengu, Jeneponto saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah 1) Ibu rumah tangga selaku orang yang umumnya berperan utama dalam menentukan bahan dan atau makanan yang akan dikonsumsi untuk anggota keluarganya diharapkan lebih selektif dalam memilih, yakni dengan mempertimbangkan banyak hal sebelum memilih bahan dan atau makanan terutama dari unsur halal dan thayyib termasuk unsur kesehatannya. Dengan demikian, derajat kesehatan masyarakat dapat lebih baik. 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan- kebijakan untuk

masyarakat terkhusus untuk membantu mencapai tujuan dari program penanggulangan GAKY dengan garam beryodium, agar jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium dapat mencapai prosentase indikator yang diharapkan sehingga dapat mencegah terjadinya GAKY. 3) Petugas memperhatikan dan mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemanfaatan garam beryodium di rumah tangga sehingga langkah-langkah yang ditempuh untuk peningkatan jumlah konsumsi garam beryodium dapat lebih efektif dan mencapai hasil yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Dkk. (2015). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Gizi Ibu Terkait Iodium Dan Pemilihan Jenis Garam Rumah Tangga Di Wilayah Pegunungan Cianjur. *Jurnal Gizi Pangan*, 133-140.
- Astuti, W. (2016). Analisis hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi ibu rumah tangga dengan penggunaan garam beryodium di wilayah kabupaten bogor. *Skripsi*
- Departemen Gizi Masyarakat. IPB. Departemen kesehatan, RI. (2004).
- Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi.(2015). Capaian Kinerja Bidang Bina Kesehatan Masyarakat 2015 Dan Rencana Kerja 2016 - 2017. Makassar
- Kurniasari, A. (2012). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang GAKY dengan kadar yodium garam konsumsi pada keluarga petani garam. Semarang. *Skripsi; Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*.
- Notoatmodjo, S. (200). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka cipta. .
- Notoatmodjo, S (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menti Pendidikan dan kebudayaan RI, Standar penilaian pendidikan . Nomor 19 Tahun 2016.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Laporan Nasional. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyani, A.,dkk. (2011). Hubungan faktor perbedaan individual dan ketersediaan garam di warung dengan perilaku ibu rumah tangga dalam penggunaan garam beryodium di Kabupaten Purworejo. *MGMI*, 1:4,135-142.
- Shihab, M. Quraisy. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran Volume 12. Jakarta: Lentera Hati. . (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran Volume 14. Jakarta: Lentera Hati.
- Yuni A.V. (2017). Tingkat Pengetahuan, Pola Kebiasaan Lingkungan Hidup Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Dalam Memilih Kondisi Garam. *Jurnal Care*, 5: 2-3.